

Hubungan Tingkat Perekonomian, Pekerjaan Orangtua dan Letak Geografis dengan Minat Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Widiatmika Jimbaran Badung

Dewi Dendy Pratiwi¹, I Ketut Yoda², Made Agus Dharmadi²

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No.11, Banjar Tegal, Singaraja, Kabupaten Buleleng
dewipratiwi110111@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the significant relationship between economic level, parental occupation and geographic location with interest in learning physical education, sports and health during the COVID-19 pandemic at Widiatmika High School. The research method used is correlation. The subjects of this study were all students at SMA Widiatmika. The data analysis technique used is the Pearson product moment technique and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate: 1) There is a positive and significant relationship between the level of the economy and interest in learning physical education, sports and health during the COVID-19 pandemic. 2) There is a positive and significant relationship between work and interest in learning physical education, sports and health during the covid-19 pandemic. 3) There is a positive and significant relationship between geographic location and interest in learning physical education, sports and health during the COVID-19 pandemic. 4) There is a positive and significant relationship between the level of economy, occupation and geographical location with interest in learning physical education, sports and health during the covid-19 pandemic.

Keywords: economic level, occupation, geographical location, interest in learning PJOK.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan antara tingkat perekonomian, pekerjaan orangtua dan letak geografis dengan minat belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di masa pandemi covid-19 di SMA Widiatmika. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA Widiatmika. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik pearson product moment dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat perekonomian dengan minat belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi covid-19. 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pekerjaan dengan minat belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemic covid-19. 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara letak geografis dengan minat belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi covid-19. 4) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat perekonomian, pekerjaan dan letak geografis dengan minat belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: tingkat perekonomian, pekerjaan, letak geografis, minat belajar PJOK.

Copyright (c) 2023 Dewi Dendy Pratiwi, I Ketut Yoda, Made Agus Dharmadi

Corresponding author: Peni Astuti

Email Address: dewipratiwi110111@yahoo.com (Jl. Udayana No.11, Banjar Tegal, Singaraja, Kabupaten Buleleng)

Received 09 February 2023, Accepted 25 February 2023, Published 25 February 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah tidak hanya mementingkan di bidang akademik tetapi juga nonakademik. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk membina peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap. Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam UU RI. No. 20 tahun 2003.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. menurut Slameto (2015). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:10) “Belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, bila ia tidak belajar maka responnya menurun”. Penjabaran belajar menurut Ihsana (2017:4) “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”. Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas atau proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu sehingga dapat menghasilkan respon yang lebih baik. Minat merupakan suatu daya tarik atau kebutuhan seseorang terhadap sesuatu hal baik benda maupun aktivitas yang dapat menimbulkan kesenangan dan kegembiraan. Sedangkan bakat sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai sesuatu hal meliputi keterampilan serta pengetahuan. Bakat tersebut merupakan kemampuan yang sudah dimiliki dan hanya perlu di asah dan dilatih lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan dan bagus.

Dari pemaparan minat yang disebutkan merupakan daya tarik atau kebutuhan seseorang terhadap suatu barang atau aktivitas maka dari itu peneliti mengambil minat sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini untuk mengetahui minat peserta didik terhadap suatu aktivitas pembelajaran yang terjadi di sekolah dimana sejak maret 2020 sampai saat ini pembelajaran dilakukan secara daring. Karena keadaan pandemi seperti ini dilakukanlah beberapa perubahan agar peserta didik tetap dapat mendapatkan pendidikan dari jarak jauh. Tentunya setiap perubahan akan memiliki dampaknya tersendiri baik positif maupun yang negatif. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK).

Dalam suatu minat ada faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam masa pandemi seperti saat ini banyak peserta didik yang lebih berpengaruh terhadap faktor eksternal dari pada faktor internal. Menurut peneliti beberapa faktor tersebut seperti tingkat perekonomian, pekerjaan orang tua, lingkungan atau letak geografis tempat tinggal dan masih ada faktor lainnya. Dari beberapa faktor tersebut peneliti memilih 3 faktor untuk menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tingkat perekonomian, pekerjaan dan letak geografis.

Tingkat perekonomian merupakan suatu keadaan atau kemampuan seseorang atau suatu keluarga dalam memenuhi setiap kebutuhannya. Tingkat perekonomian ini dapat digolongkan menjadi tingkat perekonomian rendah dan tingkat perekonomian tinggi. Dimana seseorang yang memiliki atau berada dalam tingkat perekonomian rendah biasanya akan lebih berkonsentrasi terhadap

memenuhi. Peneliti menggunakan variabel ini karena tingkat perekonomian saat ini yang tidak setabil di keadaan pandemi dirasa dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya maupun keluarga. Karena dalam memenuhi kebutuhan hidup seseorang harus memiliki penghasilan yang dapat dihasilkan dengan melakukan suatu pekerjaan. Dilihat dari yang dihasilkan suatu pekerjaan dapat dibagi menjadi dua yaitu pekerjaan yang menghasilkan barang dan pekerjaan yang menghasilkan jasa. Peneliti memilih variabel ini karena pekerjaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup memiliki pengaruh dengan minat belajar peserta didik karena disini pekerjaan yang dilihat adalah pekerjaan orang tua dari peserta didik.

Letak geografis adalah letak suatu daerah dilihat dari kenyataannya di bumi atau posisi daerah itu pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Letak geografis ditentukan pula oleh segi astronomis, geologis, fisiografis dan sosial budaya. Kondisi geografi suatu wilayah adalah keadaan muka bumi dari aspek letak, cuaca, iklim, relief, jenis tanah, flora dan fauna serta sumber daya alamnya. Letak suatu wilayah berhubungan dengan lokasi, posisi batas, bentuk dan luas. Pengaruh letak geografis terhadap kehidupan sosial masyarakat adalah memudahkan untuk berhubungan dengan orang lain. Maka dari itu variabel ini di pilih oleh peneliti karena letak geografis atau daerah tempat tinggal juga mempengaruhi sikap dan minat seseorang.

Setelah melakukan observasi di sekolah SMA Widiatmika yang terletak di selatan pulau Bali, yaitu di Kuta Selatan tepatnya di Jimbaran. Dimana sebagian besar orang tua dari siswa/i disini memiliki pekerjaan di bidang pariwisata. Dikarenakan adanya pandemi ini banyak terjadi perubahan dari segi ekonomi dan sikap. Tidak sedikit orang yang di rumahkan bahkan di PHK oleh perusahaan tersebut. Peserta didik di sekolah SMA Widiatmika juga termasuk peserta didik yang tekun dan giat dalam membantu kegiatan untuk membantu dan meringankan pekerjaan orang tua dan keluarga. Terkadang ada juga siswa yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk keluarga karena keadaan daring dan peserta didik berada di rumah dianggap banyak memiliki waktu luang. Sedangkan yang terjadi peserta didik tetap melakukan pembelajaran sebagaimana saat tatap muka atau sebelum pandemi hanya medianya yang berbeda. Meski sudah berlangsung lebih dari 1 tahun masih ada peserta didik yang merasa berbeda atau masih belum bisa menyesuaikan dengan perubahan yang ada.

Maka dari itu peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan antara beberapa faktor eksternal dengan minat belajar PJOK peserta didik. Pengambilan judul penelitian didasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti terhadap minat belajar peserta didik yang ada di SMA Widiatmika. Minat belajar peserta didik dapat dilihat dari keikutsertaan dalam mengikuti kelas pembelajaran yang menurun. Dengan judul penelitian "Hubungan Tingkat Perekonomian, Pekerjaan dan Letak Geografis Dengan Minat Belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Widiatmika Jimbaran Badung".

METODE

Lokasi pengambilan data dalam penelitian ini adalah di SMA Widiatmika Jimbaran. Sekolah SMA Widiatmika terletak di Bali bagian selatan tepatnya di Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Berdiri pada Juni 2019 dan mendapatkan ijin operasional pada tanggal 09 Januari 2020. Jurusan yang ada di sekolah SMA Widiatmika ada dua yaitu Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Jumlah seluruh siswa SMA Widiatmika dari kelas X sampai kelas XII berjumlah 132 orang. Penelitian yang dilakukan di SMA Widiatmika Jimbaran, Badung dilakukan selama 25 hari terhitung mulai dari tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan tanggal 25 Maret 2022. Mulai dari di dapatnya surat ijin mengambil data di sekolah yang di tuju yaitu SMA Widiatmika.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian korelasi yang dilakukan dengan memberikan beberapa kuisioner bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat perekonomian, pekerjaan orang tua dan letak geografis dengan minat belajar PJOK. Penelitian ini menggunakan metode korelasi yaitu memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan tingkat perekonomian, pekerjaan orang tua dan letak geografis dari setiap peserta didik. Untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih digunakan penelitian korelasi yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Penggunaan metodologi harus tepat dan mengarah pada tujuan penelitian agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah (Darmawan, 2013).

Penelitian ini adalah termasuk penelitian *ex post facto* yang berbentuk korelasional, karena variabel-variabel bebasnya tidak dikontrol secara langsung karena telah ada sebelumnya dan tidak dapat dimanipulasi. Kerlinger yang dikutip oleh Landung R. Simatupang memberikan batasan penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris sistematis, di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dimanipulasi. Disebut penelitian korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel-variabel bebas baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan variabel terikatnya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:108), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, populasi dibatasi penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama. Dari pendapat Suharsimi Arikunto tersebut populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang akan dijadikan objek penelitian dan keseluruhan dari individu itu harus memiliki paling tidak satu sifat yang sama. Yang dimana dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik peserta SMA Widiatmika Jimbaran Badung. Penelitian terhadap sampel bertujuan untuk mereduksi subjek penelitian dan mengadakan generalisasi penelitian, yaitu mengadakan penelitian pada sebagian saja dari semua populasi. Sampel ialah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi, sampel juga diartikan dengan himpunan yang ditarik dari suatu populasi (Nasution, 2010 : 99). Sampel juga dijelaskan sebagian atau wakil dari

populasi yang diteliti (Suharsini, 2011:104). Dalam penelitian ini digunakan teknik *populasi study*, mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Teknik *populasi study* adalah suatu cara pengambilan sampel penelitian di mana seluruh populasi dijadikan subjek yang akan diteliti (Dantes 2014:132). Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di SMA Widiatmika dari kelas 10, 11 dan 12 yang berjumlah 132 orang dengan teknik populasi study.

HASIL DAN DISKUSI

Setelah menyebarkan instrument setiap variabel untuk dapat mendeskripsikan dan melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini, maka dapat disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel-variabel berdasarkan data yang di dapatkan dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Hubungan Variabel

		X1	X2	X3	Y
N	Valid	132	132	132	132
	Missing	0	0	0	0
Mean		51,62	54,56	58,42	54,68
Median		51	54,50	57	54
Mode		51,49	54,64	58,38	54,68
Std. Deviation		6,45	8,47	7,86	5,88
Variance		31,70	71,74	61,88	34,67
Range		40	45	38	38
Minimum		31	32	38	32
Maximum		71	77	76	70
Sum		6815	7203	7712	7219

Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan terlebih dahulu uji normalitas. Dalam uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 24.0. data yang diperoleh akan berdistribusi normal jika nilai signifikansi hitung yang diujikan lebih besar dari pada α (signifikan $\geq 0,05$).

Hipotesis :

H_0 : Data berasal dari populasi yang menyebar normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak menyebar normal

Tabel 2. Kolmogorov-Smirnov

		Minat Belajar
N		132
Normal Parameters ^a	Mean	54.8485
	Std. Deviation	6.20697
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		1.542
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117

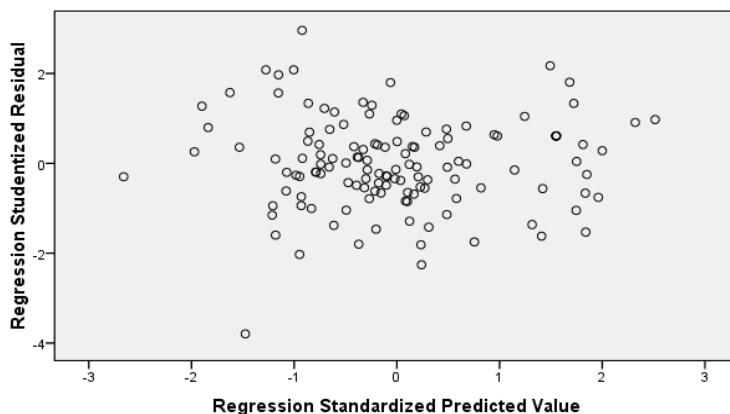
Dari test *tests of normality* diperoleh P value (nilai signifikansi) untuk uji *Kolmogoriv-Smirnov* adalah 0,117. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai signifikansi $(0,117) \geq$ taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang menyebar normal menurut uji *Kolmogorov Sminov*. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah data yang didapatkan ada terjadi multikolinearitas atau tidak. Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau nilai VIF. Data dianggap tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF $< 10,00$. Setelah dilakukan uji multikolinearitas terhadap data yang diperoleh mendapatkan hasil *tolerance* untuk setiap variabel bebas yaitu variabel tingkat perekonomian sebesar 0,590; variabel pekerjaan sebesar 0,497 dan variabel letak geografis sebesar 0,728. Sedangkan untuk hasil nilai VIF setiap variabel adalah 1,694 untuk nilai variabel tingkat perekonomial, 2,014 untuk nilai variabel pekerjaan dan untuk variabel letak geografis sebesar 1,373. Nilai untuk uji multikolinearitas dirangkum juga dalam gambar dibawah ini.

Tabel 3. Coefficients Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.284	3.939		5.658	.000		
X1	.280	.084	.307	3.315	.001	.590	1.694
X2	.059	.070	.085	.838	.404	.497	2.014
X3	.253	.062	.337	4.052	.000	.728	1.373

Dari hasil uji multikolinearitas dapat ditarik kesimpulan bahwa dilihat dari nilai *tolerance* ketiga variabel yaitu variabel tingkat perekonomian, pekerjaan dan letak geografis tidak ada dibawah 0,10 dan dari nilai VIF dari ketiga variabel yaitu variabel tingkat perekonomian, pekerjaan dan letak geografis tidak ada nilai lebih dari 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedatisitas dilakukan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual semua pengamatan pada model regresi linear. Jika penyebaran titik beraturan di atas atau dibawah sumbu 0

pada sumbu Y maka terdapat gejala heteroskedastisitas begitu juga sebaliknya jika ada penyebaran titik tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik dari uji heteroskedastisitas karena titik penyebaran tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dilakukan untuk dapat mengetahui apakah ada korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu yang dapat dilakukan dengan nilai durbin watson. Nilai durbin watson (DW) dapat diperoleh dari uji durbin watson yang kemudian akan dibandingkan dengan dua nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau bisa juga digunakan hitungan $(4-DW) > DU < DW$. Ringkasan hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 4. Model Summary

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.594 ^a	.353	.338	4.79127	2.111

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji autokorelasi dapat diperoleh hasil DW sebesar 2,111. Sedangkan nilai DU dan DL pada tabel Durbin Watson dengan $\alpha = 5\%$ atau taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $K = 3$ dan $N = 132$ serta diperoleh nilai DU sebesar 1,7624 dan DL sebesar 1,6696. Untuk menghitung uji autokorelasi maka nilai dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$DW > DU = 2,111 > 1,7624$$

$$(4-DW) > DU < DW = (4-2,111) > 1,7624 < 2,111$$

$$= 1,889 > 1,7624 < 2,111$$

Dari perhitungan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tingkat perekonomian, pekerjaan dan letak geografis tidak terdapat autokorelasi terhadap data tersebut. Untuk

mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5% atau taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai yang diperoleh dari perhitungan statistic dikonsultasikan dengan nilai r dalam tabel. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka koefisien dikatakan signifikan. Dari nilai r_{tabel} dapat ditentukan kriteria kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan mengacu pada tabel berikut:

Tabel 5. Interpretasi Correlation

Nilai r	Interpretasi
0	Tidak ada hubungan sama sekali
0,01-0,20	Hubungan sangat rendah atau sangat lemah
0,21- 0,40	Hubungan rendah atau lemah
0,41 - 0,60	Hubungan cukup besar atau cukup kuat
0,61 - 0,80	Hubungan besar atau kuat
0,81 - 0,99	Hubungan sangat besar atau sangat kuat
1	Hubungan sempurna

Sumber : (Sugiyono, 2012)

Uji hipotesis variabel tingkat perekonomian, pekerjaan dan letak geografis dengan minat belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil dari uji korelasi *Pearson Product Moment* tersebut sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Korelasi Pearson Product Moment

		Correlations			
		Tingkat Perekonomian	Pekerjaan	Letak Geografis	Minat Belajar
Tingkat Perekonomian	Pearson Correlation	1	.639**	.363**	.483**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	132	132	132	132
Pekerjaan	Pearson Correlation	.639**	1	.519**	.456**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	132	132	132	132
Letak Geografis	Pearson Correlation	.363**	.519**	1	.493**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	132	132	132	132
Minat Belajar	Pearson Correlation	.483**	.456**	.493**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	132	132	132	132

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Uji Hipotesis Pertama

Adapun hipotesis pertama yang akan diuji yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat perekonomian dengan minat belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di masa pandemi *covid-19* di SMA Widiatmika Jimbaran Badung.

H_1 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat perekonomian dengan minat belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di masa pandemi *covid-19* di SMA Widiatmika Jimbaran Badung.

Dalam uji hipotesis pertama, pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan kriteria. Tolak H_0 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terima H_0 jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Atau tolak H_0 apabila nilai

signifikansi < taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel Uji Korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan hasil nilai sig(2-tailed) antara tingkat perekonomian dengan minat belajar sebesar 0,000. Nilai r_{hitung} (*pearson correlation*) untuk hubungan tingkat perekonomian dengan minat belajar adalah 0,483. Dengan perhitungan dari itu $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,483 > 0,171$ atau nilai signifikansi < taraf signifikansi $\alpha = 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan tersebut bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan penjabaran terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat perekonomian dengan minat belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di masa pandemi *covid-19* di SMA Widiatmika Jimbaran Badung.

2. Uji Hipotesis Kedua

Adapun hipotesis kedua yang akan diuji yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pekerjaan dengan minat belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di masa pandemi *covid-19* di SMA Widiatmika Jimbaran Badung.

H_1 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pekerjaan dengan minat belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di masa pandemi *covid-19* di SMA Widiatmika Jimbaran Badung.

Dalam uji hipotesis kedua, pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan kriteria. Tolak H_0 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terima H_0 jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Atau tolak H_0 apabila nilai signifikansi < taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel Uji Korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan hasil nilai sig(2-tailed) antara pekerjaan dengan minat belajar sebesar 0,000. Nilai r_{hitung} (*pearson correlation*) untuk hubungan pekerjaan dengan minat belajar adalah 0,456. Dengan perhitungan dari itu $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,456 > 0,171$ atau nilai signifikansi < taraf signifikansi $\alpha = 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan tersebut bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan penjabaran terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pekerjaan dengan minat belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di masa pandemi COVID-19 di SMA Widiatmika Jimbaran Badung.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Adapun hipotesis ketiga yang akan diuji yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara letak geografis dengan minat belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di masa pandemi *covid-19* di SMA Widiatmika Jimbaran Badung.

H_1 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara letak geografis dengan minat belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di masa pandemi *covid-19* di SMA Widiatmika Jimbaran Badung.

Dalam uji hipotesis ketiga, pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan kriteria. Tolak H_0 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terima H_0 jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Atau

tolak H_0 apabila nilai signifikansi $<$ taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel Uji Korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan hasil nilai sig(2-tailed) antara letak geografis dengan minat belajar sebesar 0,000. Nilai r_{hitung} (*pearson correlation*) untuk hubungan letak geografis dengan minat belajar adalah 0,493. Dengan perhitungan dari itu $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,493 > 0.171$ atau nilai signifikansi $<$ taraf signifikansi $\alpha = 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan tersebut bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan penjabaran terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara letak geografis dengan minat belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di masa pandemi *covid-19* di SMA Widiatmika Jimbaran Badung.

4. Uji Hipotesis Keempat

Adapun hipotesis keempat yang menyatakan “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat perekonomian, pekerjaan dan letak geografis dengan minat belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di masa pandemi *covid-19* di SMA Widiatmika Jimbaran Badung”. Hipotesis terakhir ini dapat digunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2012:277) analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi berganda pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 22,284 + 0,280x_1 + 0,059x_2 + 0,253x_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel Dependen (Minat Belajar PJOK)
- a : Konstanta
- b_1 : Koefisien Regresi Tingkat Perekonomian
- b_2 : Koefisien Regresi Pekerjaan
- b_3 : Koefisien Regresi Letak Geografis
- x_1 : Variabel Independen Tingkat Perekonomian
- x_2 : Variabel Independen Pekerjaan
- x_3 : Variabel Independen Letak Geografis

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	sig.
Konstanta	22.284		
X1	0,280	3.315	0.001
X2	0.059	0.838	0.404
X3	0.253	4.052	0,000
Fhit	23.289		
R	0.594		
R Square	0.353		
Adjust R Square	0.338		

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari tingkat perekonomian (x_1) dengan minat belajar PJOK (Y) sebesar 0,280; nilai koefisien regresi dari pekerjaan (x_2) dengan minat belajar PJOK (Y) sebesar 0,059; dan nilai koefisien regresi dari letak geografis (x_3) dengan minat belajar PJOK (Y) sebesar 0,253. Dari persamaan di atas memperlihatkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 22,284 yang dapat diartikan jika tidak terjadi perubahan variabel tingkat perekonomian (x_1), pekerjaan (x_2) dan letak geografis (x_3) maka minat belajar PJOK (Y) pada peserta didik SMA Widiatmika, Jimbaran, Badung sebesar 22,284. Selain hasil dari analisis regresi ada juga koefisien determinasi R Square dan juga adjusted R Square. Keduanya analisis ini menunjukkan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan keragaman variabel terikat. Hasil nilai dari koefisien determinasi R Square dalam penelitian ini adalah 0,353 atau sama dengan 35,3% yang mana keragaman minat belajar PJOK dapat dilihat dari variabel tingkat perekonomian, pekerjaan dan letak geografis. Sisanya 64,7% minat belajar PJOK lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sedangkan nilai adjusted R Square dari keragaman minat belajar PJOK oleh keberagaman variabel tingkat perekonomian, variabel pekerjaan dan variabel letak geografis sebesar 0,338 atau sama dengan 33,8% dengan adanya keberagaman dari variabel lain yang berada di luar penelitian ini.

Hubungan Tingkat Perekonomian dengan Minat Belajar PJOK

Tingkat perekonomian merupakan status ekonomi seseorang atau sebuah keluarga di masyarakat. Dimana di lingkungan masyarakat tanpa disadari terdapat lapisan berdasarkan sistem ekonomi yang dimana ada yang berada di lapisan bawah dan lapisan atas. Adanya sistem lapisan masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu. Tetapi ada pula yang disusun dengan sengaja untuk mengejar tujuan bersama. Seorang sosiolog terkemuka yaitu Pitirim A. Sorokin, (2016) mengatakan: Mengatakan bahwa sistim lapisan merupakan ciri yang tetap dan umum bagi masyarakat yang hidup teratur.

Sebagian besar tingkat perekonomian di masyarakat dihitung dari jumlah ekonomi yang dimiliki dari segi materi. Orang-orang yang berada di lapisan ekonomi bawah atau tingkat perekonomian bawah akan lebih berfokus pada memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan dasar. Sedangkan seorang yang memiliki tingkat perekonomian di lapisan atas atau tingkat perekonomian tinggi seseorang akan lebih berfokus kepada cara meningkatkan hal yang menunjang kebutuhan hidupnya atau cara untuk lebih meningkatkan lagi perekonomiannya.

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat perekonomian terhadap minat belajar PJOK dilakukan penelitian dengan membagikan kuisioner kepada seluruh peserta didik SMA Widiatmika. Peserta didik yang bersekolah di SMA Widiatmika kebanyakan orangtua berkecimpung di bidang pariwisata. Saat kondisi pandemi pada saat ini keadaan pariwisata atau perputaran perekonomian di pariwisata mengalami penurunan maka dari itu tidak dapat dipungkiri terjadi penurunan tingkat perekonomian di masyarakat.

Dalam pembelajaran ada banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Beberapa di antaranya yaitu tingkat perekonomian, pekerjaan dan letak geografis yang dijadikan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini dan minat belajar PJOK dijadikan sebagai variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan untuk uji hipotesis pertama data yang didapatkan antara tingkat perekonomian dengan minat belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Melalui analisis korelasi *Pearson Product Moment* yang diperoleh r_{hitung} sebesar 0,483 sedangkan nilai r_{tabel} yang diperoleh sebesar 0,171 dengan $N = 132$ pada taraf signifikansi 5% atau taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{taraf signifikansi } \alpha = 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel tingkat perekonomian dengan minat belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat perekonomian dengan minat belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di masa pandemi *covid-19* di SMA Widiatmika Jimbaran Badung.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Lasria Hutabalian, 2016) yang menyatakan bahwa status ekonomi merupakan salah satu bentuk dari stratifikasi sosial dalam masyarakat. Statifikasi sosial dalam masyarakat mencakup berbagai dimensi antara lain berdasarkan usia, jenis kelamin, agama, kelompok etnis, kelompok ras, pendidikan formal, pekerjaan dan ekonomi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nabila Kharisma dengan judul “Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK NEGERI Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015” yang dimana hasil penelitian tersebut juga menunjukkan adanya pengaruh positif status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri Se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015. Serta penelitian yang dilakukan oleh Aurora Elise Putriku dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua, Penghasilan Orangtua, Dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Stambuk 2014 Universitas Hkbp Nommensen” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari tingkat pendidikan orangtua, penghasilan orangtua dan minat belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi stambuk 2014 Universitas HKBP Nommensen baik secara parsial dan simultan.

Hubungan Pekerjaan Orang Tua dengan Minat Belajar PJOK

Kegiatan yang dilakukan seseorang untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya maupun keluarga merupakan definisi dari pekerjaan. Karena untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang harus melakukan suatu pekerjaan untuk dapat memperoleh uang atau imbalan guna menunjang kebutuhan hidup, mendukung hobi dan keluarga. Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerjaan

juga dijadikan sebagai identitas seseorang sehingga kualitas hidup seseorang tergantung dari pekerjaannya, ada juga yang meningkatkan harga diri dengan pekerjaan yang dilakukan.

Adapun perbedaan pekerjaan dari segi laki-laki dan perempuan dimana perempuan mencari pekerjaan untuk mencari kenyamanan, keselamatan serta kestabilan dalam pekerjaan guna memenuhi kebutuhannya. Sedangkan laki-laki lebih memikirkan kaitan atau nilai dari suatu pekerjaan yang dilakukan dan memiliki karir yang sukses.

Untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan terhadap minat belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dilakukan penelitian dengan membagikan kuisioner kepada seluruh peserta didik SMA Widiatmika. Terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan minat belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di masa pandemi *covid-19* di SMA Widiatmika Jimbaran Badung. Pekerjaan memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap minat belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan yang dapat dilihat dari r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,456 lebih besar dari 0,171. Variabel pekerjaan juga memiliki korelasi dengan variabel minat belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pekerjaan dengan minat belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di masa pandemi *covid-19* di SMA Widiatmika Jimbaran Badung.

Serupa dengan penelitian dari Stefanus Novanda di Universitas Sanata Dharma dengan judul "Hubungan Pekerjaan Orang tua, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar dengan Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016" yang mana hasil dari penelitiannya menyatakan ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan minat menjadi guru. Serta penelitian yang di lakukan oleh Lilis Karina pada tahun 2009 yang berjudul "Studi hubungan prestasi siswa pada mata diklat kewirausahaan dan perbedaan latar belakang pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha siswa kelas II kelompok bisnis dan manajemen SMKN 1 Karanganyar tahun diklat 2008/2009" yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan minat berwirausaha dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tua siswa kelas II kelompok bisnis dan manajemen SMK N 1 Karanganyar tahun 2008/2009. Hal ini ditunjukkan dengan harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $17,55 > 2,82$ pada taraf signifikansi 5 %.

Hubungan Letak Geografis dengan Minat Belajar PJOK

Letak geografis adalah letak suatu daerah dilihat dari kenyataannya di bumi atau posisi daerah itu pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Dilihat dari segi ekonomi posisi tersebut tergolong posisi yang strategis jika dikelola dengan baik karena bisa memberikan kontribusi yang baik bagi kemakmuran Indonesia. Selain memberikan kontribusi dalam hal ekonomi posisi ini juga mempengaruhi sosial-budaya bangsa sebab memungkinkan masuknya budaya dan pengaruh dari negara lain yang membuat keanekaragaman budaya di Indonesia.

Letak geografis juga berpengaruh terhadap pekerjaan seseorang, yang dimana jika seseorang yang tinggal di wilayah pesisir pantai lebih banyak menjadi nelayan ataupun bekerja di bidang pariwisata yang memanfaatkan lingkungan sekitar. Begitu juga yang berada di dataran tinggi maka akan lebih dominan melakukan pekerjaan seperti berkebun atau bercocok tanam.

Dan letak geografis di lingkungan tempat tinggal peserta didik dan sekolah berada di daerah pesisir pantai. Dalam pembelajaran ada banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan letak geografis terhadap minat belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan pada masa pandemi *covid-19* pada peserta didik SMA Widiatmika. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat dibuat suatu pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian tersebut.

Terdapat hubungan yang signifikan antara letak geografis dengan minat belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di masa pandemi *covid-19* di SMA Widiatmika Jimbaran Badung. Letak geografis memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap minat belajar PJOK yang dapat dilihat dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,493 lebih besar dari 0,171. Dan terdapat korelasi antara variabel letak geografis dan variabel minat belajar PJOK.

Hal itu didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Muayyadah dan Sri Sami Asih yang berjudul “Hubungan Lingkungan Sekolah dan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS” yang hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dwija Kecamatan Mijen Semarang. Serta sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Listriyanti Palangda yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMKN 4 Makassar” yang hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan lingkungan sekolah terhadap minat belajar ekonomi pada peserta didik di SMKN 4 Makassar.

Dari ketiga variabel tersebut yaitu variabel tingkat perekonomian, variabel pekerjaan dan variabel letak geografis yang diujikan semua variabel tersebut memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dapat disimpulkan dari semua hasil penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat perekonomian, pekerjaan dan letak geografis dengan minat belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di masa pandemi *covid-19* di SMA Widiatmika Jimbaran Badung.

KESIMPULAN

Pekerjaan orangtua dan letak geografis dengan minat belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di masa pandemi *covid-19* di SMA Widiatmika. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA Widiatmika. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik pearson product moment dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Terdapat

hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat perekonomian dengan minat belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi covid-19. 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pekerjaan dengan minat belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemic covid-19. 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara letak geografis dengan minat belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi covid-19. 4) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat perekonomian, pekerjaan dan letak geografis dengan minat belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi covid-19.

REFERENSI

- A.M, Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Asvio, N. (2016). Hubungan Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Mahasiswa Semester III Program Studi Diploma III Kebidanan STIKES Prima Nusantara Bukittinggi. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 95-108.
- Dantes, I Nyoman, 2012, *Sesi Perkuliahan Metodologi Penelitian Kwantitatif*, Singaraja:
- Dantes, I Nyoman, 2010, *Pedoman Penulisan Tesis*, Singaraja: Program Pasca Sarjana
- Dessyta Gumanti, S. D. (2021). Analisis Tingkat Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam Perkuliahan Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4*, 1638-1646.
- Dharmadi, M. A. (2013). Studi Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Panduan Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMA dan SMK Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 2, No. 1*, 173-179.
- Gunarto. (2007). Minat Siswa Kelas Atas SDN Cangkringan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tenis Meja Tahun Pelajaran 2007/2008. FIK Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA) Vol. 7 No. 2 September 2020* Yogyakarta
- Hendri, L. Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Serta Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Perbatasan Kecamatan Empanang Kapuas Hulu.
- Herawati, A. (2011). Hubungan Minat Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Sma Negeri I Buluspesantren Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2010/2011.
- Hutabalian, L., 2016, *Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua Dengan Minat Belajar Peserta Didik Di Kelas V Sdn 106163 Bandar Klippa Ta 2015/2016*.
- Indah Setyowati,D., “Pengaruh Pekerjaan Orangtua Dan Keyakinan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di SMK Negeri 10 Surabaya”. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol 1, No. 2 Tahun 2013.
- Ismah Dan Erna Ratna Wibiastuti., “Pengaruh Letak Geografi Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama”. *FIBONACCI Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, Volume 1 No. 1.

- Jailani, M. (2019). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Untuk Berwirausaha. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 35-42.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Karina, L. (2009). Studi Hubungan Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Kewirausahaan Dan Perbedaan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas II Kelompok Bisnis Dan Manajemen SMKN I Karanganyar Tahun Diklat 2008/2009.
- Kesuma, I Nyoman Agus Adi I. K. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar PJOK pada Siswa SMP. *Jurnal Penjakora*, 62-70.
- Khairani. 2011. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kharisma, Nabila. *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Semarang.
- Muayyadah, Nur Dan Sami Asih, Sri., (2018). Hubungan Lingkungan Sekolah Dan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal*. JLJ 7(2)(2018), Hal 47-54.
- Muhammad, M., Gani, H., & Arifin, A. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak Di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(1), 163-180.
- Nurhasan. 2000. *Tes Dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurhayati, M. M. (2021). Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP AS-SAADAH di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 09 Nomor 02*, 157-162.
- Nurjannah, L. A., & Kusmuriyanto, K. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 495-495.
- Palangda, L. (2017). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik Di SMKN 4 Makassar* (Doctoral Dissertation, Pascasarjana).
- Perangin-Angin, F. (2015). Hubungan Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Minat Belajar Siswa Di Kelas Iv Sdn 101869 Desa Sena Tahun Ajaaran 2014/2015 (Doctoral Dissertation, UNIMED).
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua. *Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2*, 75-105.

- Putriku, A. E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua, Penghasilan Orangtua, Dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Stambuk 2014 Universitas HKBP Nommensen. *Niagawan*, 7(1), 50-58.
- Qomariah, S. S., & Sudiarditha, I. K. R. (2016). Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, Dan Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X IIS SMA Negeri 12 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 4(1), 33-47. Sari, Ayu Gustiana. *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Min 1 Lamongan*. 2021. Phd Thesis. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rusnawati, R., Abustang, P. B., Alam, S., & Cayati, C. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Minat Belajar Di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 463-469.
- Safitri, F. N. (2014). Pengaruh Minat Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).
- Setyowati, D. I. (2013). Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Dan Keyakinan Diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 121-129.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugihartono,Dkk. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018 *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2014, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2012).*Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* Edisi Revisi V. Jakarta: Rinekakipta
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2016).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi, 2015, *Statistik Jilid III*, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada (UGM), Yogyakarta: UGM Press.
- Syah, Darwyan Dkk. 2007. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Gaung Perdasa Press.
- Ulum, Muhammad Miftahul F. N. (2021). Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP AS-SAADAH di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 09 Nomor 02*, 157-162.
- Widyastuti, E., & Widodo, S. A. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa Dan Fasilitas Belajar Disekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Se-Kecamatan Umbulharjo.

- Wijaya, I. P. (2006). Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengerjaan Pekerjaan Rumah Dengan Minat Belajar Di Rumah.
- Yoda, I. K. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar PJOK pada Siswa SMP. *Jurnal Penjakora*, 62-70.
- Zalviardi, S., Muhsinin, U., & Jalal, M. (2021). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Ipa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).